

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelelahan mata adalah sesuatu yang timbul sebagai stress intensif pada fungsi-fungsi mata seperti terhadap otot-otot akomodasi pada pekerjaan yang perlu pengamatan secara teliti atau terhadap retina akibat ketidaktepatan kontras. Kelelahan mata adalah hal yang dipengaruhi dari kuantitas iluminasi, kualitas iluminasi dan distribusi cahaya

Kualitas iluminasi adalah tingkat pencahayaan yang dapat berpengaruh pada kelelahan mata, penerangan yang tidak memadai akan menyebabkan otot iris mengatur pupil sesuai dengan intensitas penerangan yang ada. Kualitas iluminasi meliputi jenis penerangan, sifat fluktuasi serta warna penerangan yang digunakan. Distribusi cahaya yang kurang baik di lingkungan kerja dapat menyebabkan kelelahan mata. Distribusi cahaya yang tidak merata sehingga menurunkan efisiensi tajam penglihatan dan kemampuan membedakan kontras (Firmansyah, 2010).

Kelelahan mata biasanya gejala yang diakibatkan oleh upaya berlebihan dari sistem penglihatan yang berada dalam kondisi kurang sempurna untuk memperoleh ketajaman penglihatan. Pada saat otot mata menjadi letih, mata akan menjadi tidak nyaman ataupun sakit dan bisa terjadi kecelakaan kerja bagi pekerja dalam kondisi yang tidak stamina atau tidak produktif (Made Ayu Sawitri, Grace D. Kandou, 2017).

Kelelahan mata akibat dari pencahayaan yang kurang baik akan menunjukkan gejala kelelahan mata yang sering muncul antara lain : kelopak mata terasa berat, terasa ada tekanan dalam mata, mata sulit dibiarkan terbuka, merasa enak kalau kelopak mata sedikit ditekan, bagian mata paling dalam terasa sakit, perasaan mata berkedip, penglihatan kabur, tidak bisa difokuskan,

penglihatan terasa silau, penglihatan seperti berkabut walau mata difokuskan, mata mudah berair, mata pedih dan berdenyut, mata merah, jika mata ditutup terlihat kilatan cahaya, kotoran mata bertambah, tidak dapat membedakan warna sebagaimana biasanya, ada sisa bayangan dalam mata, penglihatan tampak double, mata terasa panas, mata terasa kering (Ardianto, 2010).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh American Optometric Association (AOA) (2004), dalam (Anne, 2016) membuktikan bahwa 61% masyarakat Amerika mengalami gangguan kesehatan terutama kelelahan mata. Menurut WHO (dalam Kemenkes RI 2014) diseluruh dunia Estimasi jumlah orang dengan gangguan penglihatan di seluruh dunia pada tahun 2010 adalah 285 juta orang atau 4,24% populasi, sebesar 0,58% atau 39 juta orang menderita kebutaan dan 3,65% atau 246 juta orang mengalami low vision. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Andalas et al., 2016) menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi severe low vision atau dalam bahasa Indonesianya merupakan kerusakan fungsi penglihatan dan mempunyai tajam penglihatan kurang dari 6/18 pada umur produktif (15-54 tahun) sebesar 1,49 persen dan prevalensi kebutaan sebesar 0,5 persen.

Prevalensi severe low vision dan kebutaan meningkat pesat pada penduduk kelompok umur 45 tahun keatas dengan rata-rata peningkatan sekitar dua sampai tiga kali lipat setiap 10 tahunnya. Prevalensi severe low vision dan kebutaan tertinggi ditemukan pada penduduk kelompok umur 75 tahun keatas sesuai peningkatan proses degeneratif pada pertambahan umur. Dari hasil survei yang telah dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdapat 43 tempat penjahit sektor usaha informal dengan 89 jumlah pekerja penjahit. Dari survei yang telah dilakukan terdapat 47 pekerja atau 52,80 % pekerja penjahit sektor informal di Kecamatan Tampan mengalami kelelahan mata dengan gejala pegal didaerah mata, mata berair, penglihatan kabur dan gangguan sakit kepala, leher dan bahu sehingga mengurangi konsentrasi dalam bekerja dikarenakan pencahayaan yang tidak cukup.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kelelahan mata menurut Occupational Health and Safety Unit Universitas Queensland adalah faktor karakteristik Pekerja (usia, kelainan refraksi, istirahat mata), faktor karakteristik pekerjaan (lama kerja) dan faktor perangkat kerja (Intensitas Pencahayaan). Industri jahit termasuk ke dalam sektor informal yang merupakan sektor kegiatan ekonomi marginal, kecil-kecilan yang dijalankan dengan teknologi sederhana. Banyak penyakit akibat kerja yang timbul di sektor ini, namun sering diabaikan saja oleh pemilik usaha dan pekerja itu sendiri. Apabila kesehatan pekerja diabaikan maka akan menurunkan produktifitas baik dari segi produksi maupun fisik. Menurunnya produktifitas penjahit akan mengakibatkan terlambatnya penyelesaian orderan yang akan merugikan penjahit baik dari segi ekonomi maupun kesehatannya (Andalas et al., 2016).

Menjahit adalah salah satu dari banyak pekerjaan monoton yang mengharuskan si penjahit melihat ke suatu titik yang sama setiap saat dan membutuhkan fokus dan konsentrasi yang optimal agar tidak terjadi kesalahan pada jahitannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tifani Natalia Puha, Joy Rattu, dan Paul Kawatu tahun 2014, pada pekerja penjahit sektor usaha informal di Kompleks Gedung President Pasar 45 Kota Manado terdapat 30 orang atau 71,43% pekerja mengalami kelelahan mata ringan dan 12 orang atau 28,57% pekerja mengalami kelelahan mata berat (Andalas et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Mata pada Penjahit di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Mata Pada Penjahitdi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kelelahan mata pada penjahitdi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hubungan usia dengan kelelahan mata pada penjahit di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2018.
- b. Diketuainya hubungan istirahat mata dengan kelelahan mata pada penjahit di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2018.
- c. Diketuainya hubungan lama kerja dengan kelelahan mata pada penjahitdi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2018.
- d. Diketuainya hubungan intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata pada penjahitdi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja Penjahit

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi informasi dan masukan pada penjahitkhususnya tentang kelelahan mata di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Sebagai informasi meningkatkan pendidikan kesehatan, serta sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi peminatan kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan ataupun data mengenai kelelahan mata pada penjahit di Kecamatan Tampan.